

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini keberadaan akuntan publik menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan. Hingga kini hampir semua perusahaan membutuhkan jasa dari akuntan publik. Dalam hal ini para pemegang saham atau pemilik perusahaan telah memberikan amanah kepada manajemen untuk mengelola perusahaannya. Sebagai bentuk pertanggung jawabannya, manajemen akan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi acuan dasar pengambilan keputusan yang dapat dipercaya, menjadi salah satu tujuan untuk dilakukannya pengauditan pada laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan memerlukan akuntan publik sebagai pihak ketiga (independen).

Pada profesi akuntan dalam beberapa tahun terakhir menjadi pusat perhatian publik, seiring dengan terjadinya berbagai pelanggaran etika yang menyebabkan kegagalan kerja dari seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Salah satunya yang menjadi perbincangan hangat mengenai kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018. Laporan keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menimbulkan kejanggalan. Dalam laporan keuangan tersebut menunjukkan laba bersih PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 sebesar US\$809.864 atau setara dengan Rp11,49 Miliar (Kurs Rp14.200/US\$), berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun buku 2017 yang pada saat itu mengalami kerugian sebesar US\$213.389.678. Hal tersebut menuai polemik terhadap kualitas keuangan dari perusahaan yang bergerak dibidang penerbangan tersebut. Sebab, pada laporan keuangan tahun buku 2018 tepatnya dikuartal ke-3 masih menunjukkan kerugian sebesar US\$110.231.730. Setelah diperiksa oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditemukan pelanggaran yang dilakukan auditor mengenai

opini laporan auditor independen terhadap laporan keuangan tahun 2018 kuartal ke-4 tersebut. Maka dari itu, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea serta Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dengan pembekuan izin selama 12 bulan selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018).

Kondisi ini menunjukkan kurangnya optimalisasi dalam memaksimalkan intelektual yang dimiliki, mengendalikan emosi, menjaga hubungan serta kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh individu (spiritual), dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seorang auditor. Sehingga menyebabkan turunnya penilaian dan kepercayaan terhadap Akuntan Publik (AP) hingga Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kualitas audit dari akuntan publik bertolak ukur pada kompetensi yang dimilikinya. Diiringi dengan rasa profesionalitas dan tanggung jawab terhadap kewajibannya atas kepercayaan dari masyarakat untuk menghasilkan opini audit yang independen. Dalam menjalankan tugasnya akuntan publik harus mengacu kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan bertanggung jawab sebagai akuntan terhadap institusi profesi sesuai dengan standar profesi Ikatan Akuntansi Indonesia. Begitu juga pada acuan peraturan yang ada di Indonesia, Akuntan Publik telah di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. Mengenai jasa Akuntan Publik juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/.01/2008.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dari seorang auditor diperlukan beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugasnya. Faktor tersebut dapat berupa kecerdasan yang dimiliki oleh seorang auditor, dari kecerdasan tersebut diantaranya kecerdasan emosional, dalam kinerjanya auditor harus mampu mengendalikan emosi dalam setiap kondisi yang dihadapi, termasuk perasaan intens yang direalisasikan pada klien. Begitu juga kecerdasan intelektual yang harus dimiliki oleh auditor dalam menunjang keberhasilannya, intelektual merupakan hal penting yang harus dijaga dan ditingkatkan oleh seorang auditor, sebab dari hal ini lah auditor dapat dinilai seberapa besar pengetahuan terhadap

ilmu yang di milikinya. Dan hal ini akan lebih kompleks dan tersusun jika didasarkan pada spiritual yang dimiliki oleh seorang auditor, spiritual sendiri mampu membuat seseorang menumbuhkan nilai-nilai positif dari dalam diri mereka sesuai dengan kaidah dan tuntunan yang dipercayainya. Namun aspek-aspek tersebut harus berjalan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Menurut Prakoso (2015:59), etika profesi merupakan etika sosial dalam etika khusus mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada ilmu dan profesi yang disandangnya. Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku dan berbudaya. Tujuan kode etik agar profesionalisme memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai jasa atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fauzan (2016) yang menjelaskan tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Didalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Terdapat pengaruh positif Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Namun didalam penelitian ini, peneliti menambahkan kan satu variabel independen yaitu Kecerdasan Spiritual. Hal ini karena kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya. Sebab spiritual juga mampu memberikan efek positif dalam kejujuran dan mengambil keputusan seseorang.

Pada penelitian sebelumnya Fauzan (2016) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan tekanan klien terdapat pengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu juga penelitian Ramadhan, dkk (2018) yang

menunjukkan hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Setiawan (2018) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dari itu pada penelitian kali ini mengangkat judul **“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT TERHADAP AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA 3 KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAKARTA SELATAN DAN DEPOK)”**.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik?

Dari faktor – faktor tersebut diantaranya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi yang dimiliki oleh auditor.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk memberikan efektifitas dalam hasil penelitian ini, peneliti membatasi pengambilan sampel penelitian ini. Penulis akan membahas mengenai faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas audit terhadap akuntan publik pada 3 kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Selatan dan Depok. Yaitu diantaranya, MC.MILLANWOODS ADVISORY INDONESIA (KAP Rama Wendra), PKF Hadiwinata, dan KAP Irfan Zulmendra. Objek dari penelitian ini yang menjadi sasaran penyebaran kuisisioner adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Depok.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi mempengaruhi terhadap kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui secara empiris faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kualitas audit.
2. Bagi Penulis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi penulis kedepannya.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur yang dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dan menjadi referensi bagi peneliti maupun penggunanya dalam rangka pengembangan penelitian selanjutnya.